

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pubertas adalah suatu proses pertumbuhan yang pasti dialami oleh setiap manusia. Dalam peralihan menuju pubertas, manusia mengalami banyak perubahan fisik yang terjadi seperti tumbuhnya rambut di area tertentu, terjadinya perubahan suara, produksi keringat bertambah, dan mengalami mimpi basah pada laki-laki serta terjadinya menstruasi pada perempuan. Biasanya perubahan-perubahan terjadi pada usia 9-12 tahun, artinya anak masih duduk di sekolah dasar. Maka dari itu perlu adanya wadah untuk membimbing anak dalam menghadapi perubahan yang terjadi pada dirinya.

Pubertas menjadi sebuah materi yang terintegrasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dimana anak mempelajari ciri-ciri pubertas dan cara merawat kesehatan reproduksinya. Tujuan pembelajaran materi pubertas diharapkan anak dapat mengenali dirinya sendiri ketika sedang mengalami pubertas, sehingga anak dapat merawat dan menjaga tubuhnya dengan baik. Namun realitanya masih banyak anak yang belum paham akan kesehatan reproduksi dan bagaimana cara menjaga tubuhnya dari orang lain.

Pemahaman yang kurang akan perubahan yang terjadi pada dirinya, kurang paham menghargai perbedaan pubertas yang dialami pada laki-laki dan perempuan serta kurang paham bagaimana cara menjaga bagian-bagian tubuhnya dari orang lain. Hal itu mengakibatkan banyak anak yang menerima komentar cabul, pelecehan seksual secara verbal sampai terjadinya kekerasan seksual. Kekerasan seksual menjadi salah satu kasus terbesar yang terjadi di Indonesia, sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Nahar sebagai Deputi Bidang Perlindungan Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA), ia mengatakan sejak Januari hingga 31 Juli 2020 tercatat ada 4.116 kasus kekerasan pada anak di Indonesia. Menurut dia, dari angka tersebut yang paling banyak dialami oleh anak adalah kekerasan seksual ([nasional.kompas.com](http://nasional.kompas.com)).

Selaras dengan data yang di posting web resmi Kementerian PPPA ([siga.kemenpppa.go.id](http://siga.kemenpppa.go.id)), total kasus kekerasan pada tahun 2020 sebesar 11,176. Jika dirincikan ada 6,877 korban kekerasan seksual, 2,858 korban kekerasan fisik, 2,667 korban kekerasan psikis. Kemudian, ada 840 korban penelantaran, 203 korban *trafficking* (perdagangan manusia), dan 131 korban eksploitasi. Sebanyak 8,724 korban anak perempuan dan 3,535 korban anak laki-laki.

Pelecehan seksual mempunyai dampak negatif yang sangat besar pada perkembangan anak, sesuai dengan pendapat Hurlock (1980) bahwa anak yang mengalami pelecehan seksual akan mengalami gangguan secara psikologisnya, mengalami trauma yang mendalam. Jika hal tersebut terjadi, maka akan mempengaruhi tumbuh kembang anak menjadi tidak optimal, maka anak pun tidak akan mampu menjalankan tugas-tugas perkembangannya dengan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari salah satu sekolah dasar di kota Bandung bahwa ditemukan ada beberapa anak kelas VI yang hasil belajarnya sangat rendah dan jauh dari nilai KKM, khususnya pada materi pubertas. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak anak yang belum memahami materi yang dipelajarinya. Siswa dikatakan belum memahami materi ketika ia belum mampu menjelaskan apa itu pubertas, belum mampu menyebutkan ciri-ciri pubertas, dan belum mampu menghubungkan antara pubertas dengan kesehatan reproduksi.

Sehingga peneliti ingin membuat suatu media pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap materi hubungan pubertas dengan kesehatan reproduksi. Media pembelajaran yang dipilih peneliti berupa video, karena video mempunyai kelebihan untuk membantu anak dalam memahami sebuah materi. Salah satunya adalah karena video pembelajaran menampilkan audio visual yang memfasilitasi siswa dalam proses belajarnya dan materi yang diberikan dijelaskan secara kontekstual sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Selaras dengan teori dari Edgar Dale dan Brunner (Arsyad, dalam Hadi, 2017, hlm.98) yang menegaskan bahwa pengalaman belajar yang bermakna bagi anak adalah media yang dapat dirasakan semua

panca indera, salah satunya media video yang menampilkan secara nyata berupa audio dan visual.

Maka peneliti mengusung judul “Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Hubungan Antara Pubertas Dengan Kesehatan Reproduksi Siswa Sekolah Dasar”

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimanakah bentuk video pembelajaran yang diprediksi dapat meningkatkan pemahaman materi hubungan antara pubertas dengan kesehatan reproduksi siswa sekolah dasar?”

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat dirinci dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengembangan video pembelajaran yang diprediksi dapat meningkatkan pemahaman materi hubungan antara pubertas dengan kesehatan reproduksi siswa sekolah dasar?
2. Bagaimana hasil akhir video pembelajaran yang diprediksi dapat meningkatkan pemahaman materi hubungan antara pubertas dengan kesehatan reproduksi siswa sekolah dasar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan video pembelajaran yang diprediksi dapat meningkatkan pemahaman materi hubungan antara pubertas dengan kesehatan reproduksi siswa sekolah dasar. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan proses pengembangan video pembelajaran yang diprediksi dapat meningkatkan pemahaman materi hubungan antara pubertas dengan kesehatan reproduksi siswa sekolah dasar.

2. Mendeskripsikan hasil akhir video pembelajaran yang diprediksi dapat meningkatkan pemahaman materi hubungan antara pubertas dengan kesehatan reproduksi siswa sekolah dasar.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi referensi dalam dunia pendidikan khususnya yang berhubungan dengan pembelajaran IPA pada materi pubertas dengan kesehatan reproduksi untuk siswa kelas VI sekolah dasar.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya :

- a. Bagi Siswa
  - 1) Memberi motivasi siswa agar minat belajar meningkat.
  - 2) Sebagai alat bantu dalam pembelajaran IPA materi pubertas dengan kesehatan reproduksi.
  - 3) Membantu siswa dalam memahami pembelajaran IPA pada materi pubertas dengan kesehatan reproduksi.
  - 4) Dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan.
- b. Bagi Guru
  - 1) Membantu proses pembelajaran IPA materi pubertas dengan kesehatan reproduksi agar lebih bervariasi.
  - 2) Membantu guru untuk menyampaikan pembelajaran dengan menarik dan menyenangkan.
  - 3) Membantu guru untuk meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran.
  - 4) Memberikan referensi alternatif media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.
- c. Bagi Sekolah
  - 1) Meningkatkan fasilitas pembelajaran untuk mendukung penggunaan media berbasis digital.

- 2) Sebagai media untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.
- d. Bagi Keluarga
- 1) Membantu keluarga menyampaikan pendidikan seks yang terintegrasi pada materi pubertas dengan kesehatan reproduksi agar lebih menarik dan menyenangkan.
  - 2) Memberikan alternatif media pembelajaran untuk menyampaikan pendidikan di dalam rumah khususnya pada materi pubertas dengan kesehatan reproduksi.
- e. Bagi Peneliti
- Sebagai bekal peneliti dalam mempersiapkan diri untuk mendidik pada saat di lapangan nanti dan sebagai referensi media pembelajaran IPA pada materi pubertas dengan kesehatan reproduksi.